

Implementasi Supervisi Pendidikan Demi Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 07 Sandai

Fudsin Sumandi^{1*}, Marinu Waruwu¹, Halida¹, Eny Enawaty¹

¹Universitas Tanjungpura, Jl Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak, Kode Pos 78124, Indonesia

*Corresponding Author: sumandi6988@gmail.com

Article History

Received : September 06th, 2024

Revised : Oktober 17th, 2024

Accepted : November 15th, 2024

Abstract: Supervisi pendidikan merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Di SD Negeri 07 Sandai, implementasi supervisi dilakukan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai standar yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak supervisi pendidikan terhadap kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara berkala dan sistematis mampu meningkatkan kompetensi guru, serta memperbaiki strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas. Kesimpulannya, supervisi pendidikan di SD Negeri 07 Sandai berperan signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih baik.

Keywords: Implementasi, Mutu, Pendidikan, Pembelajaran, Supervisi,

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi suatu bangsa. Pendidikan adalah komponen yang penting dalam memajukan suatu bangsa. Cahyani mengungkapkan fungsi dari pendidikan itu sendiri adalah dapat meningkatkan kemampuan diri serta membentuk watak yang baik serta dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang (Cahyani. M.,dkk, 2024). Kualitas pendidikan yang baik sangat diperlukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing di era globalisasi. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan merupakan proses pemberian bantuan secara sistematis kepada guru dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran. Utami (2021) dalam Kristiawan mengungkapkan Istilah supervisi sudah sangat umum di negara-negara maju dalam bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan yang demokratis, supervisi dianggap sebagai pendekatan yang sangat sesuai untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru agar mereka dapat meningkatkan keterampilan dan karir mereka sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka sendiri(Kristiawan et al., 2019).

Supervisi pengajaran adalah cara untuk meningkatkan profesional guru. Supervisi

pengajaran harus dilakukan secara teratur oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah dan bertujuan untuk memberikan pembinaan kepada guru agar mereka dapat melakukan tugas mereka dengan baik(Waruwu, 2023). Sekolah Dasar Negeri 07 Sandai, sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia, memiliki peran penting dalam mencetak generasi muda yang cerdas dan berkarakter. Namun, seperti halnya lembaga pendidikan lainnya, SD Negeri 07 Sandai juga menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah kurang optimalnya pelaksanaan supervisi pendidikan. Padahal, supervisi pendidikan yang efektif dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran yang terjadi di sekolah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi supervisi pendidikan di SD Negeri 07 Sandai dan menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang supervisi pendidikan. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini akan membahas secara mendalam

mengenai konsep supervisi pendidikan, berbagai jenis supervisi pendidikan, serta langkah-langkah dalam melaksanakan supervisi pendidikan yang efektif. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi supervisi pendidikan di SD Negeri 07 Sandai, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam fenomena produktivitas guru dan praktik pembelajaran yang efektif. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang terkandung dalam pengalaman dan perspektif guru serta siswa. Melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, peneliti akan berusaha untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi produktivitas guru dan praktik pembelajaran yang efektif. Sugiyono (2019) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai pengumpulan data pada latar alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali serta mengumpulkan informasi dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan teknik analisis yang diusulkan Sugiyono (2022) dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Manajemen", yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu akan digunakan untuk menguji data yang dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Supervisi Pendidikan

Menurut Mulyasa dalam Kristiawan (2019) mengungkapkan bahwa supervisi berasal dari kata "super" dan "visi", yang berarti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas apa yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan mereka (Kristiawan et al., 2019). Senada dengan Mulyasa, Addini mengungkapkan bahwa Supervisi berasal dari kata "super" dan "visi", yang berarti "melihat dan meninjau dari atas" atau "menilik dan menilai dari atas". Supervisi juga berasal dari kata

"supervision", yang berarti "melihat keseluruhan pekerjaan dengan sangat teliti" (Addini et al., 2022). Setyawan menjelaskan bahwa Secara sematik Supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar dan belajar pada khususnya (Setyawan, 2021). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan supervisi merupakan suatu kegiatan peninjauan, pembimbingan dan pendampingan yang dilaksanakan oleh atas kepada bawahan.

Konsep Supervisi Pendidikan

Upaya yang umum dilakukan oleh Kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui supervisi. Supervisi memiliki beberapa tujuan yakni yang pertama meningkatkan mutu pembelajaran, kedua mengembangkan profesionalisme guru, ketiga meningkatkan kinerja sekolah dan keempat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Bintani, 2022). Dari tujuan supervise tersebut tentu dapat menggambarkan betapa pentingnya peran supervisi dalam suatu satuan Pendidikan.

Jenis-Jenis Supervisi

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, maka seorang kepala sekolah harus memahami setiap jenis supervise, agar penerapan dan tujuan dari kegiatan pengawasan tersebut tepat sasaran. Suhardan (2010) membagi Supervisi menjadi 3 jenis yaitu supervise akademik, supervise administrasi, dan supervise lembaga.

a. Supervisi Akademik.

Merupakan supervisi yang focus pengamatan supervisor ada pada masalah-masalah akademik. Yakni hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam kegiatan pembelajaran.

b. Supervisi Administrasi

Merupakan supervisi yang menitikberatkan pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar suatu kegiatan pembelajaran

c. Supervisi Lembaga

Merupakan pengamatan yang berfokus pada disentral lembaga itu sendiri yang mencakup peningkatan nama baik lembaga atau kinerja lembaga tersebut (Purwanto, 2009).

Sementara itu senada dengan penelitian sebelumnya Kholik mengungkapkan bahwa jenis-jenis supervise pendidikan yakni;

1. Supervisi Akademik.

Supervisi akademik menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yakni hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran.

2. Supervisi Administrasi

Supervisi administrasi menitik beratkan pada pengamatan supervisor pada aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran. Administrasi dan supervisi seperti dikutip oleh Burhanuddin, 2005, merupakan alat penunjang untuk mencapai tujuan pendidikan. Demikian halnya juga tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai bila di dalamnya ada kegiatan administrasi dan supervisi secara sistematis dan kontinyu. Kegiatan administrasi dan supervisi di sekolah dilaksanakan secara menyeluruh, meliputi hal-hal yang berhubungan dengan kurikulum,

murid, sarana dan prasarana dan hubungan sekolah dengan masyarakat.

3. Supervisi Lembaga.

Supervisi lembaga menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di sentral madrasah, jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran, maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik madrasah atau kinerja madrasah. Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa supervisi bukan suatu perintah, akan tetapi merupakan suatu bimbingan, pembinaan dan arahan kepada guru atau tenaga pendidik lainnya, kesemuanya diberlakukan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan utamanya pada lembaga pendidikan Islam (Kholiq & Mufidhatul Jannah, 2022).

Tujuan Supervisi

Glickman, 2007 dalam Saharudin menyebutkan 3 tujuan supervise yakni seperti disajikan dalam Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Tujuan Supervisi Akademik (Glickman, 2007)

Berdasarkan Gambar 1 di atas jelaslah mengenai tujuan dari supervisi akademik yang fokusnya adalah pada guru, yaitu untuk pengembangan profesionalisme guru dalam memahami akademiknya, kehidupan kelas dan keterampilannya dalam melaksanakan proses pembelajaran, pengawasan kualitas dan penumbuhan motivasi bagi guru bersangkutan. Dengan adanya kegiatan supervisi diharapkan

kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan sesuai dengan semestinya dan mampu mencapai tujuan sekolah yang bersangkutan, sehingga pada akhirnya mampu mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.(Saharudin et al., 2022).

Sementara itu, dalam penelitian yang berbeda, Gesah dan Prabowo menjelaskan beberapa tujuan supervisi yaitu; 1) Memberikan bantuan kepada guru agar dapat memahami

tujuan dari pendidikan yang diberikan di sekolah, selain itu juga memberikan bantuan kepada guru agar tidak hanya berfokus pada bidang studynya tetapi juga harus mengetahui tujuan akhir dari pendidikan. 2) Membantu Guru dalam memahami siswanya serta kebutuhan siswanya. Sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. 3) Membantu guru agar nantinya dapat menjadi seorang pemimpin yang baik yang dapat bekerjasama dan membantu orang lain yang kurang mampu atau yang memerlukan bantuan tanpa harus memaperkan kehebatannya. 5) Membantu menemukan kelebihan yang dimiliki oleh guru dan memberikan tanggung jawab kepada guru tersebut sesuai kemampuannya tanpa harus mencari kelemahannya. 6) Memberikan motivasi kepada guru agar lebih baik lagi saat tampil di hadapan para siswanya. Jika terdapat kekurangan maka akan diperbaikisecarabersama-sama. 7) Memberikan bantuan kepada guru dalam menemukankesulitan dan masalah yang dihadapi siswanya dan mencarikan solusinya (Gesah & Prabowo, 2019)

Langkah-langkah pelaksanaan Supervisi.

Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah Menyusun tahapan demi tahapan dalam pelaksanaan supervisi. Hal ini dilakukan agar hasil yang akan di capai dalam suatu supervisi bisa tercapai. Suhada (2023) menyebutkan bahwa ada beberapa tahapan dalam prosedur pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah. Yakni perencanaan, dan Pelaksanaan.

a. Perencanaan

Agar pelaksanaan supervisi dapat terarah, supervisor harus membuat perencanaan supervisi. Banyak orang, termasuk guru, supervisor, dan bahkan siswa yang secara tidak langsung memerlukan peningkatan kemampuan mengajar gurunya, diduga akan kecewa jika supervisi dilakukan tanpa perencanaan sebelumnya. Ada beberapa hal yang harus disebutkan dalam perencanaan supervisi karena perencanaan berfungsi sebagai pedoman untuk pelaksanaan. Ini termasuk (1) tujuan supervisi, (2) alasan mengapa kegiatan tersebut harus dilakukan, (3) metode atau teknik untuk mencapai tujuan tersebut, (4) siapa yang akan terlibat atau terlibat dalam kegiatan yang akan dilakukan, (5) waktu pelaksanaan, dan (6) hal-hal yang diperlukan untuk pelaksanaan (Cita Audia, 2023).

b. Pelaksanaan

Kepala sekolah sebagai supervisor melakukan beberapa tahapan dalam melaksanakan supervisi, antara lain : 1) Mengumpulkan data yang relevan untuk dapat menemukan kekurangan dan kendala yang dialami guru; 2) Penilaian, data yang sudah terkumpul tersebut diolah dan kemudian dinilai. Penilaian ini berdasarkan keberhasilan peserta didik, guru serta faktor-faktor menunjang dan yang menghambat selama proses belajar mengajar; 3) Deteksi kelamahan, Kepala sekolah mendekati kelemahan dan kekurangan guru dalam mengajar dengan memerhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru yaitu : penampilan guru di depan kelas, penguasaan materi, penggunaan metode, hubungan antara personeld an administrasi kelas, selanjutnya kepala sekolah bersama guru secara bersama-sama menarik kesimpulan kelemahan dan kekurangan yang ada pada guru; 4) Memperbaiki kelemahan, dlam tahap ini kepala sekolah jika ditemukan kelemahan dan kurangan maka dilakukan peningkatan dan perbaikan kemampuan dengan cara memberikan arahan langsung atau pun dengan beberapa kegiatan seperti bimbingan dan pengembangan, demonstrasi mengajar, sampai kunjungan kelas.; 5) Bimbingan dan pengembangan. Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah perlu memberikan bimbingan dan pengembangan seperti pertemuan pribadi, observasi dan diskusi.

Dalam implementasi supervise pendidikan oleh kepala sekolah di SD Negeri 07 Sandai, tak luput dari beberapa factor pendukung dan penghambat, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik berkontribusi pada peningkatan profesional guru di SD Negeri 07 Sandai adalah Guru menanggapi supervisi secara positif, dan ada hubungan yang baik.

antara guru dan kepala sekolah dan antara guru sendiri, kesadaran guru untuk meningkatkan kompetensinya. Sementara itu kendalanya adalah guru yang tidak hadir untuk supervisi karena sakit, izin, dan mengikuti.pelatihan, kesibukan kepala sekolah, dan guru yang gugup saat supervise dan instruktur. Mukhtar dan Iskandar seperti yang dikutip oleh Yusuf (2023), memberikan penjelasan bahwa “seorang supervisor harus memfokuskan diri pada upaya penyediaan staf pengembangan pendekatan dan bagaimana memberikan bantuan yang menyenangkan dan bermanfaat bagi guru.”tentang cara guru dengan bakat dan sumber

daya mereka dapat memberikan kepada lain dan cara meningkatkan proses evaluasi (Yusuf, M, 2023). Dalam penelitian berbeda Jacqueline & Mulyanti menjelsakan beberapa Langkah dalam pelaksanaan supervise yaitu :

Pertama, perencanaan. Proses perencanaan menjadi langkah awal bagi kepala sekolah untuk melakukan tugas supervisinya. Perencanaan perlu dilakukan dengan tujuan supaya penerapan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Kegiatan perencanaan mengacu pada aktivitas identifikasi kasus. Di dalam perencanaan ini hal-hal yang harus dilakukan diantaranya: (a) Mengumpulkan informasi dengan kunjungan kelas atau pertemuan individu dengan guru bersangkutan; (b) Mengoreksi data yang telah terkumpul; (c) Mengklasifikasi informasi yang sesuai dengan bidang kasus/permasalahan; (d) Menarik kesimpulan yang bersumber pada data permasalahan tersebut; (e) Menetapkan Teknik/metode yang tepat untuk digunakan dalam memperbaiki kinerja pendidik.

Kedua, pelaksanaan atau observasi kelas. Aktivitas pelaksanaan atau observasi kelas merupakan aktivitas yang dilakukan untuk melihat profesionalisme guru dalam mengajar di kelas, kepala sekolah selaku supervisor akan mengobservasi guru dalam mengajar di kelas dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kemampuan mengajar pendidik di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dicapai peserta didik. Kepala sekolah SMKN 1 Raman Utara ini melaksanakan supervisi hanya dengan menggunakan beberapa metode, yaitu kunjungan kelas, pembicaraan secara individu, observasi kelas, serta rapat dewan guru.

Ketiga, Evaluasi. Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan menelaah dari proses kegiatan penerapan yang bertujuan untuk mengenali sejauh mana pencapaian penerapan program sekolah dan sejauh mana keberhasilan yang dicapai dalam periode waktu tertentu. Hasil dari kegiatan evaluasi ini, guru dan kepala sekolah akan melakukan diskusi mengenai hasil dari proses mengajar guru, tujuan pembelajaran, dan aspek pembelajaran yang menjadi fokus utama supervisi pendidikan. Sehingga, ini penting untuk dilakukan agar mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan supervisi yang telah diberikan, dan hasil dari evaluasi tersebut akan digunakan

sebagai pedoman dalam menyusun program supervisi kedepannya (Jacqueline & Mulyanti, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan terkait Implementasi Supervisi pensisikan demi meningkatn mutu pembelajaran di SD Negeri 07 Sandai dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Supervisi merupakan kegiatan membina dan membimbing yang dilakukan oleh atasan kepada bawahan dalam hal ini adalah kepala sekolah kepada guru. 2) Supervisi pendidikan mempunyai peran yang penting dalam meningkatna mutu pendidikan, khususnya di SD Negeri 07 Sandai. 3) dalam implementasi supervise pendidikan, kepala sekolah sebagai supervisor harus menjalankan beberapa Langkah dalam supervise yakni perencana dan pelaksanaan. 4) dalam implementasi supervise pendidikan di SD Negeri 07 Sandai, Kepala sekolah mengalami beberapa kendala yakni ketidakhadiran guru dalam kegiatan supervise dengan berbagai alasan, hingga waktu kepala sekolah dalam jadwal supervise yang haru melakukan kegiatan di luar sekolah. Selain kendala yang dialami, Kepala Sekolah juga menemukan beberapa factor pendukung selama pelaksanaan supervise yakni Sebagian besar guru menyambut dengan antusias adanya kegiatan supervise dan memiliki kesadaran betapa pentingnya suatu supervise demia meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan untuk semua pihak terkait yang terlibat padad penelitian ini terutama pada Kepala Sekolah yang menjadi partisipan penelitian dan guru-guru serta siswa siswi di SD Negeri 07 Sandai.

REFERENSI

- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W. N. W., Daniswara, D. A., Susanti, D. F., Imron, A., & Rochmawati, R. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 179. <https://doi.org/10.25157/wa.v9i2.7639>
- Bintani, K. (2022). Pentingnya Supervisi di Dalam Pendidikan. *Ilmiah Penelitian Dan*

- Kependidikan*, 6(2), 83–88. <https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2022/10/9.-Khairi-Bintani-Pentingnya-Supervisi-di-Dalam-Pendidikan.pdf>
- Cita Audia, H. B. dkk. (2023). Hakikat Supervisi Pendidikan. *Education*, 06(01), 1–7.
- Gesah, R., & Prabowo, M. (2019). Manajemen Strategi. *INA-Rxiv Paper*.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, P. (2024). *Upaya Guru PPKn dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 17 Mataram*. 1534–1540.
- Jacqueline, J., & Mulyanti, D. (2024). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(7), 2385–2389. <https://doi.org/10.59188/jcs.v3i7.791>
- Kholiq, A., & Mufidhatul Jannah, A. (2022). Fungsi dan Jenis-Jenis Supervisi Pendidikan Islam. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.56854/sasana.v1i1.61>
- Kristiawan, M., Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, & Nola Refika (2019). Supervisi Pendidikan. *JIM Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(2), 490–497. www.cvalfabeta.com
- Mulloh, Tamim, & Muslim, Abd Qadir (2022). Analisis Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Journal Publicuho*, 5(3), 763–775
- Purwanto. (2009). *Praktik Supervisi Pendidikan*. 1–4.
- Saharudin, S., Syaifuddin, M., & Syahraini Tambak (2022). Supervisi Pendidikan. In *Jurnal Ilmu Multidisiplin* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2.57>
- Setyawan, dodiet aditya (2021). *Tahta Media Group v.penelitian*.
- Sulhan, Muwahid. (2013). Manajemen Pendidikan Islam: *Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. TerasYogyakarta.
- Suparliadi, Suparliadi (2021). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 187–192.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Yusuf. M. (2023). Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru di SMPN 2 Alalak Barito Kuala. *Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 75–86.